

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII E SMP BUDI MULIA PAKISAJI**

**Pius Parung<sup>1</sup>, Riski Nur Istiqomah Dinullah<sup>2</sup>, Nur Farida<sup>3</sup>.**

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Kanjuruhan Malang<sup>1,2,3</sup>  
[Pius96Parung96@gmail.com](mailto:Pius96Parung96@gmail.com)<sup>1</sup>, [ky2\\_zahra@unikama.ac.id](mailto:ky2_zahra@unikama.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak.** Pembelajaran matematika memiliki peranan penting sebagai salah satu kegiatan dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang menjadi pendukung bagi kemajuan, kesejahteraan individu dan suatu bangsa. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *cooperative learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dalam mencapai prestasi yang maksimal. Melalui STAD siswa mampu untuk mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi kelompok sehingga akan terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga suasana belajar akan lebih bermakna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi luas permukaan dan volume limas. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII E SMP Budi Mulia Pakisaji yang berjumlah 31 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan nilai tes siklus I, dan Siklus II, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II. Nilai tes siklus I yang didapat siswa dalam persen adalah 70,96% sedangkan siklus II adalah 90,32%. Hasil observasi aktivitas guru siklus I mencapai kriteria keberhasilan 72,5%, hasil observasi aktivitas siswa mencapai 65%. Sementara siklus II menunjukkan persentase keberhasilan guru 90% dan keberhasilan siswa 85%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

**Kata Kunci:** Pembelajaran kooperatif STAD, hasil belajar

### **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan bidang ilmu yang memiliki kedudukan penting dalam pengembangan dunia pendidikan (Abdullah & Suhartini, 2017). Hal ini disebabkan matematika merupakan ilmu dasar bagi pengembangan disiplin ilmu yang lain. Oleh karena itu, matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Karena dengan belajar matematika siswa terlatih untuk berpikir logis, kritis dan sistematis. Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membentuk kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan memiliki sifat objektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan dalam bidang matematika maupun kehidupan sehari-hari (Jamiah, 2018).

Dalam menyampaikan materi guru harus melalui pembaharuan agar materi yang diajarkan dapat menstimulus siswa untuk melakukan penyelidikan, mencari jawaban atas pertanyaan yang ada secara mandiri ataupun secara kelompok khususnya pada mata pelajaran matematika (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). (Abimanyu, Mallo, & Hadjar, 2015) juga menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal luas permukaan dan volume limas.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas VIII E SMP Budi Mulia Pakisaji dan diperoleh permasalahan yaitu bahwa dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika peneliti menemukan permasalahan antara lain siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran matematika, siswa menganggap mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Ditemukan pula guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas), belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada saat pembelajaran matematika, dan nilai ulangan harian siswa masih rendah atau tidak mencapai KKM (< 75). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka

peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat memudahkan guru untuk memperbaiki cara berpikir dan komunikasi siswa serta melibatkan siswa berperan aktif saat pembelajaran berlangsung. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat fase belajar kelompok dan *team study monitoring*, dimana dalam fase ini diharapkan siswa mampu menjadi lebih aktif dan lebih memahami luas permukaan dan volume limas. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII E SMP Budi Mulia Pakisaji”.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sebagaimana yang dinyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Simamora & Halim, 2015). Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas, yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna. Sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti yang bertindak sebagai guru, dan siswa kelas VIII E SMP Budi Mulia Pakisaji yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari laki-laki 18 orang dan perempuan 13 orang. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan perencanaan yang telah disusun dengan cara mengamati aktivitas siswa dan aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement divisions*). Tes akhir tindakan pada penelitian ini dilakukan dua kali yaitu tes akhir tindakan sebelumnya dan tes akhir tindakan selanjutnya. Tes akhir tindakan dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa pada setiap tindakan dengan cara membandingkan persentase siswa yang tuntas belajar pada masing-masing tindakan. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan mengumpulkan data (Sumuri, 2017).

Mereduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada di lapangan (Nafiah, 2016). Data yang dimaksud adalah hasil tes, hasil observasi dan hasil catatan lapangan. Penyajian data dilakukan untuk memaparkan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Informasi yang dimaksud adalah dari hasil tes, hasil observasi aktivitas peneliti, hasil observasi aktivitas siswa.

Data hasil tes dianalisis dengan menggunakan kriteria belajar tuntas, ketuntasan belajar. Kriteria belajar tuntas ditentukan dengan cara melihat adanya peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar, yaitu persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I lebih dari siswa yang tuntas pada data awal. Perhitungan persentase siswa yang tuntas dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh pengamat. Analisis data hasil oservasi menggunakan analisis persentase. Adapun perhitungan persentase hasil observasi sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

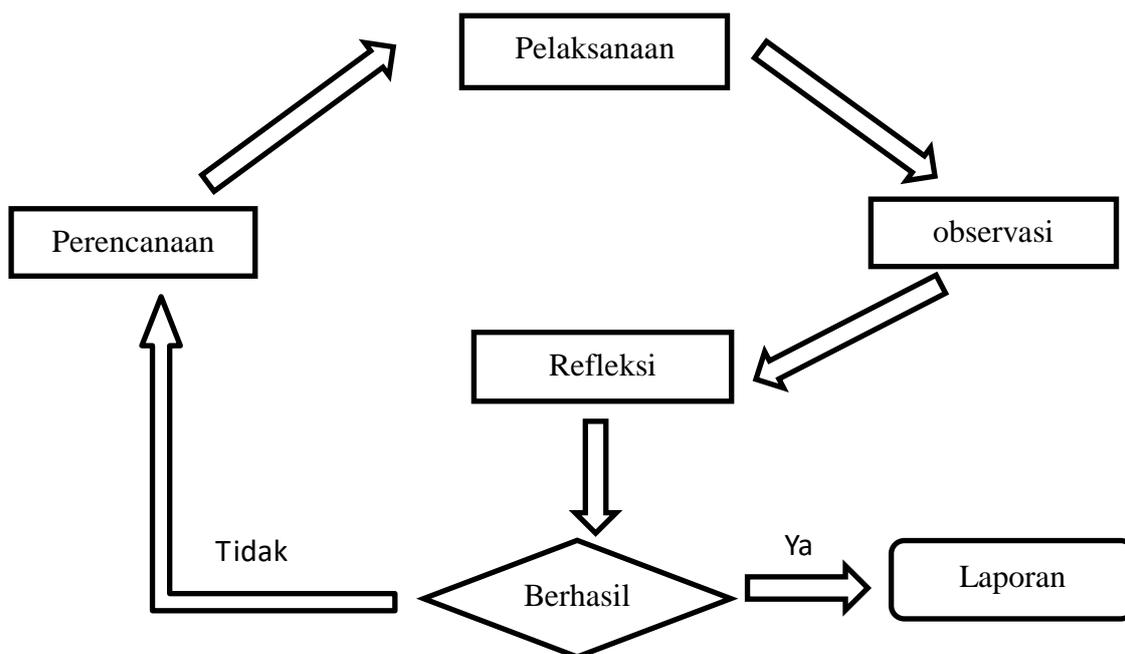
Penarikan kesimpulan merupakan proses penarikan inti sari dari sajian yang tepat. Terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat, padat serta mengandung pengertian

luas dan mewakili secara keseluruhan yang didasarkan pada data penelitian. Dari kesimpulan akhir akan diperoleh hasil apakah penelitian tindakan kelas berhasil atau mengalami kegagalan. Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian yaitu: 1) setiap aspek pada lembar observasi aktivitas peneliti minimal berkategori baik, 2) setiap aspek pada lembar observasi aktivitas siswa minimal berkategori baik, 3) siswa dapat menyelesaikan soal luas permukaan dan volume limas pada siklus I dan siklus II. Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, (3) pengecekan sejawat.

Ketekunan pengamatan yang dimaksud untuk mencari ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan selama proses penelitian. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan sesuatu diluar data tentang pemahaman siswa terhadap materi luas permukaan dan volume limas (Anandita, 2015). Pengecekan sejawat dilakukan dengan cara merumuskan proses dan hasil yang diperoleh melalui kegiatan diskusi pada akhir pertemuan dengan guru matematika dan teman sejawat. Hal ini dilakukan untuk ,mendapatkan masukan atau saran untuk merumuskan pemberian tindakan selanjutnya.

Tahap-tahap dalam penelitian mengacu kepada kerangka kerja pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siklus penelitian tindakan. Tahapan tersebut mencakup: Tahap Pra Penelitian, Peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, menentukan jadwal pelaksanaan penelitian. Peneliti menyelesaikan perizinan yang kemudian disampaikan kepada kepala sekolah. Peneliti menyusun instrumen yang berupa lembar observasi, lembar catatan lapangan, rencana pelaksanaan pembelajaran, tes, dan alat dokumentasi. Menentukan kelas yang menjadi objek penelitian dan materi pembelajaran. Mempersiapkan semua perangkat penelitian, modul pembelajaran, dan menyusun RPP.

Tahap Pelaksanaan tindakan ini mengacu pada alur desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas 4 komponen yaitu (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi (Ramdhani & Murdiana, 2015). Setelah tahap pelaksanaan selesai, maka tahap selanjutnya adalah tahap penyusunan laporan. Pada tahap ini semua hasil yang diperoleh di lapangan disusun sesuai dengan format laporan.



## PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah SMP Budi Mulia Pakisaji yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 April 2019. Dalam pertemuan ini, peneliti menyampaikan maksud untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan sumbangan dalam proses pembelajaran di SMP Budi Mulia Pakisaji.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam waktu 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 mempelajari materi unsur-unsur, luas dan volume limas, dan pada pertemuan 2 dilaksanakan tes untuk siklus I. Siklus I dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sesuai yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Aktivitas peneliti pada kegiatan siklus I berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti selaku guru telah memerikan bimbingan kepada siswa dalam mengkonstruksi sendiri pemahamannya tentang materi yang diajarkan, namun belum mencapai hasil yang maksimal.

**Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Pada Siklus I**

Observasi	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
Peneliti	58	80	72,5%	Baik

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan peneliti dengan skor yang diperoleh 58 dari skor maksimal 80. Dengan demikian rata-rata nilai aktivitas guru yang diperoleh yaitu 72,5% dengan kategori baik.

Pada tahap observasi aktivitas siswa, observer melakukan pengamatan terhadap siswa kelas VIII E selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi yang disediakan oleh peneliti.

**Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

Observasi	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
Siswa	52	80	65%	Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD, jumlah skor yang diperoleh adalah 52 dari skor maksimal yaitu 80. Dengan demikian, rata-rata nilai aktivitas siswa diperoleh 65% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh dari 22 siswa dari 31 siswa mendapat nilai mencapai  $KKM \geq 75$  dan 9 siswa dari 31 siswa mendapat nilai  $< 75$ , dengan ketuntasan klasikal **70,96%**.

Pada tahap pelaksanaan siklus II, peneliti melaksanakan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada pertemuan pertama peneliti memaparkan materi limas dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement divisions*) dan pada pertemuan kedua peneliti melaksanakan tes akhir siklus kepada siswa. Dalam pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

**Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dan Siswa Siklus II**

No.	Observasi	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1.	Peneliti	72	90%	Sangat Baik
2.	Siswa	68	85%	Aktif

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus II di atas diperoleh jumlah skor 72 dari skor maksimal 80. Dengan demikian persentase keberhasilan pembelajaran peneliti adalah 90%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peneliti selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil observasi pengamat berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas peneliti sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. Sedangkan berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II di atas diperoleh jumlah skor 68 dari skor maksimal 80. Dengan demikian persentase keberhasilan siswa adalah

85%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dan menunjukkan semangat belajar yang besar selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa meningkat dari siklus I yaitu **70,96%** menjadi **90,32%**. Siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 28 siswa dari 31 jumlah siswa, dengan demikian ketuntasan belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran *student teams achievement divisions* mengalami peningkatan dan mencapai kriteria ketuntasan klasikal.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran materi limas pada pokok bahasan luas permukaan dan volume limas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada penelitian ini dilakukan dengan proses membangun pemahaman siswa itu sendiri. Siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam memahami dan menafsirkan suatu masalah sehingga menemukan konsep pemecahan pemecahan dari masalah yang diberikan. Dalam proses ini peneliti hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator serta menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini berlangsung dalam 2 tindakan dengan masing-masing tindakan terdiri dari 2 pertemuan dan pada setiap akhir tindakan diadakan tes. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu peneliti membuat rencana pembelajaran, lembar tes, catatan lapangan, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga merancang pembentukan kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan, dan jenis kelamin siswa dengan tujuan memberi peluang bagi siswa yang berbeda kemampuannya untuk bekerjasama, saling bergantung satu sama lain terhadap tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi (Simamora & Halim, 2015). Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki siswa dalam rangka memahami konsep-konsep yang sulit, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II, peneliti menerapkan fase-fase model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar siswa terlibat aktif sejak awal hingga akhir pembelajaran. Isjoni (2009) mengemukakan fase-fase model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu: (1) penyajian kelas, (2) belajar kelompok, (3) *team study monitoring*, (4) evaluasi, (5) memberi penghargaan (Swintari, Ali, & Murdiana, 2016).

Pada fase penyajian kelas, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa untuk memberikan informasi materi yang akan dipelajari dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti mempresentasikan materi luas permukaan dan volume limas dengan cara yang menarik sehingga siswa tertarik untuk memperhatikan materi yang disajikan. Barlian (Chairani, Rochaminah, & Awuy, 2017) mengatakan bahwa penyampaian materi semenarik mungkin merupakan strategi yang perlu dilakukan oleh guru, mulai dari intonasi suara, gerakan tubuh, penguatan, dan penggunaan media yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar.

Pada fase belajar kelompok, guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok belajar, dengan tujuan agar siswa dapat bertukar pikiran, aktif dalam pembelajaran serta dapat berinteraksi dengan siswa yang lain dalam mengerjakan LKS (Eralita, Redjeki, & Hastuti, 2012). Dalam fase belajar kelompok juga guru membagikan LKS kepada setiap kelompok yang bertujuan membantu siswa lebih memahami konsep luas permukaan dan volume limas. Dalam LKS tersebut terdapat beberapa pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis, untuk membantu siswa memahami luas permukaan dan volume limas.

Pada fase *team study monitoring*, guru menyuruh siswa mengerjakan LKS sesuai dengan panduan, setelah selesai mengerjakan LKS, guru mengumpulkan LKS dan memanggil perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Sementara kelompok yang lain menanggapi dan bertanya jika jawaban dari kelompok belum jelas. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa mengemukakan pendapat mengenai jawaban yang diberikan temannya sehingga materi yang dipelajarinya lebih bermakna.

Pada fase evaluasi, guru memberikan latihan kepada siswa yang mana soal ini merupakan soal hasil tes akhir tindakan yang dilakukan pada pertemuan kedua. Hal ini dikarenakan dalam

menyelesaikan soal, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan baik sebelum mengerjakan soal, dengan maksud agar siswa dapat mempelajari hal-hal yang belum dipahami, sehingga siswa dapat mengerjakan soal dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal (Sanjaya, 2016).

Pada fase penghargaan kelompok, guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah menunjukkan usaha untuk belajar dengan sungguh agar siswa dapat termotivasi untuk terus belajar. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari motivasi yang baik, maka siswa dapat mencapai tujuannya dengan hasil belajar yang optimal. Dimana dalam hal ini sejalan dengan pendapat Goordon (dalam Abimanyu, dkk., 2015) bahwa kemampuan siswa meningkat karena pengakuan guru.

Penerapan pembelajaran menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada penelitian ini salah satunya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapaun peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) sejalan dengan pendapat (Lestari & mariyati, 2016) "Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *cooperative learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal". Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong siswa menjadi lebih bergairah dan aktif dalam belajar (Simamora & Halim, 2015).

Pada pertemuan kedua setiap tindakan, peneliti memberikan tes akhir kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil tes akhir tindakan yang telah dianalisis oleh peneliti, diperoleh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement divisions*). Dalam penelitian ini hasil belajar siswa pada siklus I yaitu dengan perolehan nilai persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 70,96% yang artinya 70,96% dari total seluruh siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ . Hasil tersebut menunjukkan siklus I belum berhasil karena persentase keberhasilan ketuntasan yang ditentukan tidak memenuhi persentase kriteria keberhasilan siswa yaitu 75%. Hal ini dikarenakan pada tindakan I terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang serius dalam proses pembelajaran maupun pada saat belajar kelompok, selain itu juga dikarenakan siswa kurang mempersiapkan diri ketika diadakan tes. Sedangkan hasil belajar siswa pada tindakan II dengan nilai persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 90,32% dari total seluruh siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  / sebesar 28 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan II sudah berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena persentase ketuntasan yang telah diperoleh berada diatas nilai ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%. Dengan demikian untuk hasil belajar siswa dengan model pembelajaran tipe STAD pada tindakan II mengalami peningkatan yang signifikan dari tindakan I.

## **PENUTUP**

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII E SMP Budi Mulia Pakisaji berjalan dengan baik dan lancar dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, (2) menyajikan materi, (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, (4) membimbing siswa dalam menyelesaikan LKPD, (5) evaluasi, (6) memberikan penghargaan.

Kegiatan pada tahap penyampaian tujuan dan motivasi siswa yaitu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat mempelajari luas permukaan dan volume limas. Selanjutnya pada tahap penyampaian informasi, peneliti menyampaikan informasi mengenai materi yang akan diajarkan dan menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan. Pada tahap belajar kelompok, peneliti membagikan siswa ke dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik, dan jenis kelamin.

Kegiatan pada tahap membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan LKPD dan apabila siswa mengalami kesulitan, maka peneliti

memberikan bantuan kepada siswa semaksimal mungkin. Setelah selesai mengerjakan LKPD, siswa mempresentasikan jawaban yang telah didiskusikan. Pada tahap evaluasi, peneliti memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Tahap pemberian penghargaan kepada masing-masing kelompok berdasarkan skor perkembangan yang diperoleh masing-masing individu dalam kelompok, dengan memberikan pujian serta tepuk tangan kepada kelompok yang memperoleh penghargaan kelompok sangat baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada tindakan I sebesar 65% dan pada tindakan II mencapai 85%. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal pada tindakan I sebesar 70,96% dan pada tindakan II sebesar 90,32%.

**Saran:** Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diberikan saran bagi siswa ketika pembentukan kelompok diupayakan siswa bisa menerima anggota kelompok yang sudah ditentukan. Bagi calon peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), supaya menyiapkan observer yang cukup dan teliti. Bagi guru atau peneliti supaya dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD harus memperhatikan alokasi waktu dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., & Suhartini, S. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Statistika Berbasis Pendidikan Politik Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Gantang*, 2(1), 1–9.
- Abimanyu, W. A., Mallo, B., & Hadjar, I. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Luas Permukaan dan Volume Limas di Kelas VIII SMP Negeri 5 Palu. *AKSIOMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2).
- Anandita, G. P. (2015). *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Kelas VIII pada Materi Kubus dan Balok*. Universitas Negeri Semarang.
- Chairani, M., Rochaminah, S., & Awuy, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII A SMP Negeri 17 Palu Pada Materi Luas Permukaan Dan Volume Kubus Dan Balok. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 5(1).
- Eralita, N., Redjeki, T., & Hastuti, B. (2012). Efektivitas model pembelajaran kooperatif metode student teams achievement divisions (STAD) dan team assisted individualization (TAI) dilengkapi LKS terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa pada materi pokok koloid Kelas XI SMA N Kebakkramat Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 1(1), 59–66.
- Jamiah, Y. (2018). Disposisi Matematis dan Pembelajaran Matematika Humanis Bagi Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 9(2), 12–27.
- NAFAH, F. N. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung*.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Ramdhani, N. F., & Murdiana, I. N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banawa Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 2(3).
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Simamora, R., & Halim, A. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan aset pasca pemekaran wilayah dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah di Kab. Tapanuli Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1).
- Sumuri, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan

- Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Panas di Kelas IV SD Inpres Siuna. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(12).
- Swintari, S. A. K., Ali, M. T. M., & Murdiana, I. N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Garis Bilangan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Perkalian dan Pembagian Bilangan Bulat Kelas VII SMP Advent Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 4(1), 90–103.